

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika yang dihadapi oleh setiap negara khususnya negara berkembang adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan hingga saat ini masih belum terselesaikan khususnya di negara Indonesia. Kemiskinan ini harus segera diselesaikan karena sangat membahayakan umat manusia dan akan menjadi ancaman serius di masa mendatang ketika hal ini dibiarkan terus-menerus. Pemerintah juga harus lebih serius dalam mengatasi permasalahan ini, karena semakin meningkatnya harga bahan pokok dan kebutuhan hidup lainnya serta persaingan perekonomian yang semakin terus-menerus meningkat membuat kemiskinan harus segera diselesaikan. Islam telah memberi solusi untuk permasalahan ini yaitu itu dengan dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya berupa dana zakat untuk orang-orang yang membutuhkan.

Dalam Islam salah satu upaya untuk meminimalisir masalah kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat karena zakat merupakan langkah yang tepat untuk menanggulangi kemiskinan dan zakat juga merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Apabila seluruh Muzakki di Indonesia bersedia memberikan sebagian hartanya untuk berzakat terutama bagi masyarakat yang telah memenuhi kriteria wajib mengeluarkan zakat maka potensi daya zakat yang terkumpul akan sangat besar, dengan begitu akan banyak mustahik yang mendapatkan dana zakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pengelolaan dana zakat yang baik maka kesejahteraan dapat terwujud dan dinikmati oleh setiap masyarakat yang membutuhkan.

Zakat merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan orang mampu kepada orang yang membutuhkan. Dalam perspektif ekonomi, zakat dapat pula dijadikan sebagai instrumen utama kebijakan fiskal. Namun hingga saat ini, belum ada negara yang menjadikan zakat sebagai instrumen utama kebijakan fiskal. (Didin,2009) Zakat tidak hanya sekedar sebagai perantara keagamaan tetapi juga perantara sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat juga dapat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan serta menyadarkan kita tentang tanggung jawab sosial yang kita miliki. (Kartika,2007)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan Mayoritas penduduk beragama Islam, secara otomatis potensi jumlah dan pendayagunaan zakat di Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sangatlah besar. Pemerintah pun telah menyadari potensi ini, hal ini terlihat dengan adanya dasar hukum atau Undang-Undang tentang zakat yaitu Undang-undang No. 23 Tahun 2011. Pemerintah juga telah memberikan fasilitas dengan dibentuknya BAZNAS yang bertugas untuk mengelola zakat, infaq dan sedekah disetiap daerah di wilayah Indonesia. (Nafiah,2015)

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60 yang artinya “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana” (QS. At-Taubah [9]: 60). Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat adalah fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, ghorimin, fi sabilillah, dan ibnu sabil. (Rosadi,2019)

Dalam pengelolaan zakat dibutuhkan lembaga yang dapat mengelola zakat mulai dari menghimpun, mengelola mendistribusikan sampai melakukan pengawasan agar zakat dapat diberikan secara efektif kepada masyarakat. Selain itu, pendistribusian dana zakat juga membutuhkan kerjasama dan

partisipasi dari masyarakat yang didalamnya terkandung fungsi motivasi, pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan dan pendistribusian yang baik. Karena itu dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Baznas merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI nomor 08 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional salah satu lembaga yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan dana zakat di Kabupaten Indramayu adalah BAZNAS Kabupaten Indramayu.

Pada tahun 2007 dalam rangka menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Indramayu, Bupati Indramayu menginstruksikan kepada pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Indramayu untuk mengeluarkan zakat profesi melalui BAZDA Kabupaten Indramayu dan sampai sekarang masih berjalan dan dirasakan manfaatnya terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat maka di tingkat provinsi dan kabupaten/kota telah dibentuk BAZNAS. Berkaitan dengan pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat disebutkan bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Pengelolaan zakat diantaranya kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. (BAZNAS Kab.Indramayu)

Dengan dibentuknya baznas di Kabupaten Indramayu seharusnya dapat meminimalisir masalah kemiskinan di Kabupaten Indramayu. Tetapi justru berbanding terbalik, masalah kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Indramayu semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa setiap tahun garis kemiskinan di Kabupaten Indramayu semakin meningkat.

Berikut merupakan tabel garis kemiskinan dan jumlah penduduk Kabupaten Indramayu menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2016	397.196	237.00
2017	413.857	233.38
2018	447.378	204.18
2019	458.240	191.86
2020	474.807	220.31

Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Indramayu

Jika dilihat dari garis kemiskinan di Kabupaten Indramayu setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hingga tahun 2020 garis kemiskinan di Kabupaten Indramayu mencapai 474.807 (rupiah). Sedangkan jika dilihat dari jumlah penduduk miskin di Kabupaten Indramayu, di tahun 2016-2019 mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 220.31 (ribu jiwa).

Dalam upaya meminimalisir masalah kemiskinan di Kabupaten Indramayu, BAZNAS Kabupaten Indramayu sudah membuat beberapa program pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yaitu program Indramayu Makmur, yang terdiri dari tiga kategori diantaranya: pendayagunaan keluarga miskin melalui kerjasama dengan majelis taklim, program ini merupakan program bantuan modal usaha kepada keluarga miskin yang mempunyai usaha kecil melalui kerjasama dengan majelis taklim dalam bentuk simpan pinjam. Besar bantuan modal usaha untuk 20 orang setiap majelis taklim, yang dimana masing-masing mendapat modal usaha sebesar Rp. 350.000. Sehingga jika ditotal menjadi Rp. 7.000.000 untuk setiap majelis taklim. Sejak tahun 2018-2020 BAZNAS Kabupaten Indramayu telah

menyalurkan bantuan untuk 1.620 keluarga miskin melalui kerjasama dengan 81 majelis taklim.

Adapun kategori program yang kedua yaitu pemberdayaan keluarga miskin melalui pendirian koperasi. Program ini merupakan pemberian bantuan kepada keluarga miskin untuk pendirian koperasi yang dibentuk oleh mereka difasilitasi oleh BAZNAS Kabupaten Indramayu yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi,UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu. Bantuan ini diberikan kepada 25 orang keluarga miskin yang mempunyai usaha sebesar Rp. 25.000.000. Sejak tahun 2016-2020 BAZNAS Kabupaten Indramayu telah menyalurkan bantuan pendirian koperasi untuk 1.075 keluarga miskin yang mempunyai usaha melalui 43 koperasi. Kategori yang ketiga yaitu Zmart. Zmart adalah program pemberdayaan ekonomi mustahik dalam bentuk usaha perdagangan ritel kecil dalam rangka mengentaskan kemiskinan dengan tujuan meningkatkan penghasilan dan kemampuan mengelola usaha dengan diberikan bantuan sebesar Rp. 10.000.000. Program ini bekerjasama dengan BAZNAS RI, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Indramayu.

Zakat dapat dikelola melalui dua cara, yaitu yang pertama, dengan memberikan dana (zakat) yang sifatnya konsumtif seperti memberikan makanan atau sembako untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik dan yang kedua, dengan memberi modal untuk dikembangkan oleh para mustahik yang sifatnya produktif. (Hasan Ali, 1996)

Penelitian ini terfokus pada akuntabilitas program baznas yaitu pada bidang pendistribusian zakat. Akuntabilitas Program merupakan suatu pertanggungjawaban dari lembaga zakat kepada mustahik dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan mustahik terhadap lembaga zakat. Keberhasilan akuntabilitas program pendistribusian dana zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Indramayu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran terhadap efektivitas program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Indramayu. Efektivitas dalam penelitian ini terfokus pada program pendistribusian dana zakat produktif yang dijalankan oleh lembaga zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pengukuran efektivitas ini juga

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana akuntabilitas program zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Karena dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) garis kemiskinan di Kabupaten Indramayu selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan mengambil judul **“ZAKAT PRODUKTIF SUATU ALTERNATIF: UPAYA BAZNAS KABUPATEN INDRAMAYU MENSEJAHTERAKAN MUSTAHIK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Indramayu
- 2) Pendistribusian Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Indramayu
- 3) Pendayagunaan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Indramayu

2. Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan terhadap efektivitas pendistribusian dana zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pendistribusian Dana Zakat Produktif Pada BAZNAS Kabupaten Indramayu?

- 2) Bagaimana Kriteria Penerima Dana Zakat produktif Pada BAZNAS Kabupaten Indramayu?
- 3) Bagaimana Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendistribusian dana zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Indramayu
2. Untuk mengetahui kriteria penerima dana zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Indramayu
3. Untuk mengetahui efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Indramayu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah bagi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta acuan untuk BAZNAS Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.
 - 2) Untuk masyarakat Kabupaten Indramayu diharapkan dapat menambah kesadaran terutama untuk masyarakat muslim yang mampu agar turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sedangkan untuk

para mustahik diharapkan dapat mengelola dana zakat dengan baik demi terciptanya kesejahteraan.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program Studi Perbankan Syariah sebagai sumbangsih pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik telah banyak digunakan. Peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan perbandingan dan pijakan dasar penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian yang terdokumentasi terkait permasalahan yang sedang dikaji, yaitu:

Pertama, penelitian yang tulis oleh Fina Minhatul Maula (2020) dengan judul "Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (studi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)". Dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, beliau menyatakan bahwa bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali kepada para mustahik cukup membantu perekonomian dan usaha para mustahik, tetapi pemberian dana zakat produktif ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik karena meskipun penghasilan mereka mengalami kenaikan namun penghasilan tersebut masih belum sebanding dengan pengeluaran mereka.

Kedua, dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (studi pada program

madiun makmur oleh BAZNAS Kota Madiun) yang ditulis oleh Verina Intan Rienaldy. Tujuan dari penelitian ini ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah zakat yang diterima, pembinaan dan pengawasan serta alokasi dana zakat produktif pada program Madiun makmur di BAZNAS Kota Madiun dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah zakat yang diterima oleh para mustahik berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, terbukti setelah mendapat bantuan dana zakat para mustahik menjadi lebih teratur dalam menjalankan usahanya dan dapat meningkatkan outputnya, tetapi untuk variabel pembinaan dan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dikarenakan BAZNAS Kota Madiun hanya memberikan bantuan zakat sampai pada tahap pendistribusian saja, mengenai pembinaan dan pengawasan masih belum terlaksana.

Ketiga, Atika Sari (2021) " Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi kasus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dana zakat produktif di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dan apakah distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik sudah efektif atau belum efektif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

Setelah dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif mendapatkan 2 hasil jika ditinjau dari 2 aspek yaitu, jika ditinjau dari sisi lembaga, pendistribusian dana zakat oleh amil zakat dapat dikatakan sudah efektif. Tetapi jika ditinjau dari sisi mustahik dinilai belum efektif, dapat dilihat dari tidak tercapainya tujuan distribusi zakat produktif oleh BAZNAS yaitu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dari 16 orang mustahik hanya 2 orang yang bertahan dan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian secara ekonomi. Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah pandemi Covid-19.

Keempat, Mulkan Syahriza, dkk (2019) "Analisis Efektifitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendistribusian zakat produktif di rumah zakat Sumatera Utara dan bagaimana efektifitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di rumah zakat Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh Rumah Zakat Sumatera Utara dinilai sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan 8 dari 13 mustahik, hanya 5 orang yang berpendapatan tetap dan 4 dari 8 orang yang berpendapatan meningkat telah mencapai tingkat muzaki.

Kelima, Henny Gusdiana Juita (2021). " Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kampar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pendistribusian dan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian ini adalah pendistribusian dana zakat yang dilakukan sudah berjalan efektif, terbukti dengan hasil persentase sebesar 81,7%. Dengan hasil ini, maka akan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat yang memiliki keterbelakangan ekonomi dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya keefektifitasan pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Keenam, Daruquthbie Roudhitul Ulum (2018). "Efektivitas Pendistribusian Zakat Untuk Program Sleman Produktif Dalam Upaya Mensejahterakan Mustahik Di BAZNAS Sleman". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai mekanisme penyaluran dana zakat pada program Sleman produktif dan efektivitas pendayagunaan pada program Sleman produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Sleman terhadap

kesejahteraan mustahik. Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada responden yang di uji menggunakan uji deskriptif statistik dengan hasil keseluruhan sebesar 82,74% yang menunjukkan bahwa program Sleman produktif efektif dalam mensejahterakan mustahik pada BAZNAS Sleman.

Ketujuh, Solehudin (2021). “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), tahap-tahap yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta efektifitas dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Ciamis yakni program Ciamis Sejahtera. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian seluruh data dikumpulkan dan dianalisis hingga memperoleh hasil dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Program Ciamis Sejahtera di BAZNAS Kabupaten Ciamis dalam bentuk program bantuan modal usaha kecil sudah berjalan efektif, dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan dari program tersebut yaitu mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan mustahik.

F. Kerangka Penelitian

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Kabupaten Indramayu adalah dengan pendistribusian dana zakat produktif yang baik dan tepat. Dana zakat produktif adalah dana zakat yang dipergunakan untuk mengembangkan usaha mustahik. Dengan pendistribusian dana zakat produktif yang baik dan tepat diharapkan dapat mengurangi masalah kemiskinan di Kabupaten Indramayu serta dapat meningkatkan kesejahteraan para mustahik. Efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dapat dilihat dari aspek akuntabilitas programnya. Akuntabilitas Program merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari

suatu lembaga zakat kepada mustahik dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki.

Dengan demikian untuk dapat memahami efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Indramayu maka dapat di bentuk bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Kabupaten Indramayu yang terletak di Jalan Letjen Sutoyo, Lemahabang, Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45212.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (Sugiono,2017). Selain itu, penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami fenomena dari subjek penelitian baik dari segi perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian ini juga dituangkan dalam bentuk kata-kata hingga berbentuk deskripsi. (Moleong, 2007)

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada di dalam penelitian. (Sugiono,2017)

4. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau melalui penelitian lapangan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, hasil observasi dan wawancara diambil langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak BAZNAS Kabupaten Indramayu dan para mustahik.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dapat berupa hasil dokumentasi, jurnal, buku atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiono, 2017) Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang mengamati semua objek dengan menggunakan seluruh indera. (Arikunto,2006) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Dengan menggunakan metode observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna. (Sugiono, 2017)

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Indramayu.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua belah pihak untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. (Sugiono, 2017) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan yang bersifat kualitatif untuk mengetahui pendistribusian dana zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Indramayu. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pihak BAZNAS Kabupaten Indramayu dan para mustahik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiono, 2017)

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Indramayu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu, maupun laporan lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menambah informasi mengenai pendistribusian zakat produktif pada baznas Kabupaten Indramayu.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan kunci utama untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Sekaligus merupakan alat yang tepat untuk mengungkapkan data-data penelitian kualitatif. (Lilis, 2012)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang segala sesuatunya masih belum pasti dan belum jelas masalahnya, sumber datanya, dan juga hasil yang diharapkan. Penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti dijadikan sebagai instrumen penelitian. Peneliti

sebagai instrument harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

7. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kredibilitas yang berkaitan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu: *Pertama*, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. *Kedua*, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik beragam untuk mengungkap data yang dilakukan kepada Sumber data. *Ketiga*, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data tinjauan studi kelayakan, maka data-data yang diperoleh dari pihak BAZNAS

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya secara sistematis. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan

konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. (Sugiono, 2017)

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984). Analisis data kualitatif dilakukan dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Analisis data terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang penting kemudian memfokuskannya. Sehingga hasil reduksi data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas, rinci dan mudah dipahami oleh peneliti. (Sugiono, 2017)

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data-data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. (Sugiono, 2017)

Penarikan kesimpulan dapat dilihat dari indikator efektivitas. Efektivitas sebuah program dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan

konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi

- c. Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. (Uswatun, 2020)

Penarikan kesimpulan juga dapat dilihat dari kriteria kesejahteraan sebagai acuan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Menurut UU RI No.11 Tahun 2011, Kriteria kesejahteraan meliputi 3 aspek yaitu:

- a. Kebutuhan material, seperti sandang, pangan, papan dan pendapatan yang cukup
- b. Kebutuhan Spiritual, seperti moral, etika dan kepercayaan terhadap Tuhan
- c. Kebutuhan sosial, seperti kerukunan terhadap tetangga dan masyarakat

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II BAZNAS DAN DANA ZAKAT PRODUKTIF UNTUK KESEJAHTERAAN MUSTAHIK, bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengertian zakat, dasar hukum zakat, tujuan zakat, zakat produktif, pendistribusian dana zakat, kriteria kesejahteraan dan teori efektivitas.

BAB III BADAN ZAKAT AMIL NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN INDRAMAYU, pada bab ini akan membahas mengenai sejarah BAZNAS, profil BAZNAS Kabupaten Indramayu, program dan strategi BAZNAS Kabupaten Indramayu dalam mensejahterakan mustahik.

BAB IV DANA ZAKAT PRODUKTIF UNTUK KESEJAHTERAAN MUSTAHIK, bab ini membahas hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.

BAB V PENUTUP, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

I. Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke-			
		1 Sept	2 Oct	3 Nov	4 Des
1.	PRA PENELITIAN				
	Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi				
2.	PELAKSANAAN PENELITIAN				
	Pencarian Data Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Indramayu				

	Wawancara Dengan Para Mustahik BAZNAS Kabupaten Indramayu				
	Analisis Data				
3.	PASCA PENELITIAN				
	Penyusunan Penelitian Skripsi				

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

